



KOMUNIKASI MULTIKULTURALISME DI ERA GLOBALISASI

MULTICULTURALISM COMMUNICATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION

Okky Oktaviani Pane, Apriliana Lase, MA
Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
okyoktavianisitorus@gmail.com, prilils023@gmail.com

Abstract (English)

Multiculturalism manifests in various forms, including cultural, religious and linguistic diversity. This is reflected in various traditions, rituals and celebrations carried out by the community. Multicultural communication is also influenced by globalization, which brings changes in various aspects of people's lives. This research uses library research. Data collection techniques include books, journals, articles, documents and literature that are relevant to the research focus. This research provides an important contribution in understanding how multiculturalism communicates in the era of globalization. The findings of this research can be used to develop policies and programs that are more sensitive to cultural diversity and to promote tolerance and mutual respect between societal groups.

Article History

Submitted: 15 May 2024
Accepted: 24 May 2024
Published: 25 May 2024

Key Words

Communication,
Multiculturalism,
Globalization

Abstrak (Indonesia)

Multikulturalisme termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk keragaman budaya, agama, dan bahasa. Hal ini tercermin dalam berbagai tradisi, ritual, dan perayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Komunikasi multikultural juga dipengaruhi oleh globalisasi, yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana komunikasi multikulturalisme di era globalisasi. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih sensitif terhadap keragaman budaya dan untuk mempromosikan toleransi dan saling menghormati antar kelompok masyarakat.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 May 2024
Accepted: 24 May 2024
Published: 25 May 2024

Kata Kunci

Komunikasi,
Multikulturalisme,
Globalisasi

PENDAHULUAN

Indonesia yang kita pahami bahwa memang terdapat masyarakat yang multikultural, didalam masyarakat multikultural ini akan bisa terjadi keharmonisan ketika integrasi sosial terwujud dengan baik. Masyarakat harus mempunyai sikap kritis didalam menjalani kehidupan yang majemuk ini, maksudnya ialah bisa merespon dengan sangat bijaksana ketika ada perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, jangan sampai gampang terpengaruh untuk gampang dipecah belah oleh bangsa lain. Sikap toleransi dan empati menjadi sangat berharga bisa dipahami dan dihayati oleh masyarakat Indonesia agar tidak gampang terpecah belah oleh bangsa lain. Keanekaragaman budaya yang sudah menyatu dengan bangsa ini harus disadari





sikap empati dan toleransi maka keanekaragaman itu akan menjadi keistimewaan dan memberikan keuntungan yang besar untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Multikultural bisa dimaknai secara umum ialah perwujudan dari beberapa budaya, yang kalau ditarik dalam arti bahasa penggabungan kata budhi dan daya yang bisa diartikan hasil dari segala cipta, karsa dan rasa. (Koentjaraningrat 1982:80).

Multikulturalisme bisa juga dimaknai sebagai pengakuan dari yang lain dengan keberbedaan tapi tetap bisa eksis dalam satu kesatuan untuk saling memberikan kemanfaatan dengan yang lainnya (Choirul Mahfud, 2006:75)

Perjalanan peradaban manusia sudah berjalan dengan begitu cepat melalui gelombang pertanian, industry dan juga gelombang informasi. Oleh karena perkembangan ini tidak bisa dielakkan karena berjalan dengan begitu sangat cepat. (Mujiburrohman, 2008:64)

Begitu cepatnya peradaban yang ada di kehidupan modern ini dengan adanya informasi teknologi disemua sudut masyarakat, maka harus ada keseimbangan antara percepatan informasi teknologi dan pemahaman tentang keberbedaan budaya dan tradisi kehidupan yang ada di Indonesia. Dengan begitu bangsa Indonesia tidak tercerabut dari akar sebagai bangsa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyampaikan pemahaman tentang multikulturalisme di era globalisasi sebagai refleksi dari beragamnya kebudayaan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, dan keyakinan yang beragam, serta memiliki bahasa dan tatanan sosial budaya yang beragam.

LANDASAN TEORI

1. Multikulturalisme

Multikulturalisme sebagai sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam model multikulturalisme ini. Satu masyarakat dilihat sebagai hal yang mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik itu tercakup semua kebudayaan dari berbagai masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar. (Fridiyanto, 2022:2)

Multikulturalisme merupakan hal yang memandang bahwa masyarakat memiliki sebuah kebudayaan atau kearifan lokal tersendiri dan mengakui dan menerima perbedaan dalam kesederajatan, kesamaan, secara individu maupun secara kelompok, dan kebudayaan. Dengan memahami, menghormati, mengakui dan menghargai perbedaan dan mendukung keragaman masyarakat yang majemuk dan heterogen mampu mengikis potensi konflik ditengah-tengah masyarakat serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan. (H.A.R. Tilaar, 2004:9)

Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang berarti banyak, dan kultur yang berarti kebudayaan. Jadi multikultural adalah beragam kebudayaan. Kultur atau kebudayaan itu sendiri tidak lepas dari empat hal yaitu aliran agama, ras, suku, dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi multikultural tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya tetapi juga keberagaman agama, ras dan etnis. (Fatimah et al., 2021:9)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Multikulturalisme juga merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajmukan budaya, ras, dan bahasa. Serta merupakan sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural adalah bangsa yang terdiri dari beberapa etnis, budaya, agama, tradisi dan bahasa yang bermacam-macam, yang dapat hidup berdampingan dan saling menghormati dalam suasana rukun dan damai.



2. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau symbolsymbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol. (Ginting, Edwardo 2020:7)

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. (Agus M.Hardjana 2016 :15)

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. (Deddy Mulyana 2015 : 11)

Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

3. Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor. (Musa 2015:6)

Globalisasi berasal dari kata “global” yang artinya adalah universal atau menyeluruh. (Muthmainah, Laily 2007:60) Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya, sehingga batasbatas suatu negara menjadi semakin sempit. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. (Ermawan, Donny 2017:6)

Globalisasi merupakan proses menduniannya berbagai macam informasi di seluruh belahan dunia, dimana salah satu dampaknya adalah semakin tingginya intensitas interaksi manusia dari berbagai negara, bangsa, suku, budaya, bahasa dan karakter, serta adanya fenomena dunia seolah-olah tampak menjadi satu (*global village or one world network or web*). (Hubeis, Musa 2020:16)



METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006).
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data berupa buku, jurna, artikel, dokumen dan literatur yang relavan dengan fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah seluruh data sudah di kumpulkan. Data-data yang diperoleh harus diatur, kemudian diolah dan dianalisis dengan teliti. Hasil olahan data dan analisis penelitian ini yaitu mengenai peran budaya dalam dinamika sosial kontemporer, dengan fokus pada dinamika peradaban Modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Multikultural di Era Globalisasi

Pada dasarnya tiada kehidupan tanpa komunikasi apalagi kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki arti bahwa manusia selalu bergantung atau tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, saling bertukar pendapat, saling membantu, saling bekerja sama yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya, komunikasi selalu melibatkan seseorang dengan pihak lain dan yang pasti dalam komunikasi selalu terdapat perbedaan, karena manusia diciptakan dengan budaya masing-masing sesuai daerah dan keyakinan serta lingkungan sosial yang berbeda-beda dengan adanya perbedaan latar belakang sosial budaya tersebut akan menjadi penghambat efektivitas komunikasi dikarenakan seseorang kurang memperhatikan nilai sosial budaya yang berlaku dimasyarakat tersebut.

Tujuan komunikasi (Porteous et al., 2019:5)

1. Menciptakan komunikasi sosial budaya yang efektif. Ketika berkomunikasi pasti dilakukan oleh orang yang berlatar belakang budaya dan lingkungan sosial yang berbeda. Sehingga komunikasi harus menggunakan cara berkomunikasi yang baik dan mengikuti setiap tahap-tahap komunikasi yang ada agar tercipta efektifitas dalam berkomunikasi misal dengan penggunaan bahasa daerah diganti dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Mengkondusifkan lingkungan terkadang pengaruh lingkungan dapat terjadi timbulnya perpecahan yang diakibatkan karena perbedaan budaya, perbedaan agama, keyakinan, hingga perbedaan suku ras dan lingkungan sosial. Pengaruh lingkungan terhadap komunikasi antar sosial budaya yang buruk harus mampu di hilangkan dan di kondusifkan agar terjadi tidak terjadi perpecahan.
3. Akulturasi budaya. Akulturasi antar sosial budaya dapat dilihat pada banyak tempat dimana budaya yang di bawa oleh penyebar agama berpadu dengan budaya lokal dan menciptakan sebuah budaya agama baru. Akulturasi ialah proses yang dilakukan untuk memadukan satu budaya dengan budaya yang lain dimana perpaduan budaya tersebut akan memunculkan budaya baru tanpa menghilangkan budaya aslinya.



4. Inkulturasi budaya. Inkulturasi budaya merupakan perpaduan budaya luar dengan budaya asli dengan tidak menghilangkan ciri budaya aslinya. Tujuan komunikasi antar budaya yang satu ini masih kita temui pada komunikasi lintas budaya, misalnya: tari jaipong tapi diiringi oleh instrumen musik dari betawi.
5. Memperluas hubungan. Konteks komunikasi bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan budaya dan lingkungan sosial lainnya. Dan untuk memperluas hubungan antar masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya. Caranya dengan mengkomunikasikan seluruh konteks yang ada dan mencari kesepakatan bersama demi terciptanya tujuan tersebut.
6. Menambah pengetahuan. Tujuannya ialah untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi orang-orang yang melakukan komunikasi antar sosial budaya. Contohnya, dalam forum diskusi kebudayaan Papua

Komunikasi multikultural memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya ketika berkomunikasi. Belajar memahami komunikasi multikultural artinya belajar dalam memahami tentang perbedaan realitas budaya dan pengaruhnya terhadap komunikasi. (Suryani, 2013:14).

Komunikasi multikultural merupakan komunikasi yang lahir sebagai suatu usaha untuk menciptakan rasa pengertian dari komunikator dan komunikan yang memiliki perbedaan terutama perbedaan budaya (Junaidi, 2006:2).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi multikultural sering juga dikenal dengan istilah komunikasi antarbudaya, komunikasi lintas budaya, atau komunikasi intercultural. Meskipun berbeda penyebutan, fokus prasyarat pada istilah bentuk komunikasi ini yaitu adanya perbedaan budaya dari orang yang saling berkomunikasi.

Hambatan Komunikasi Multikultural di Era Globalisasi

Dapat dikatakan bahwa permasalahan yang sering muncul yaitu masalah kesalahpahaman terhadap persepsi secara verbal maupun nonverbal, perbedaan bahasa tentunya menjadi faktor adanya hambatan komunikasi antarbudaya. (Anwar, Rostini 2018:3) Perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dapat berlangsung secara efektif apabila adanya sikap saling perhatian, pengertian dan penerimaan oleh komunikan dan komunikator. Dari proses tersebut membuat pelaku komunikasi saling memahami dan mengerti isi pesan yang disampaikan, sehingga melalui kemampuan komunikan dalam mencerna serta mengolah stimulus perubahan sikap yang diharapkan akan terjadi. (Nuraflah, Cut Alma 2017:152) Komunikasi sangat berhubungan dengan perilaku manusia untuk memenuhi kepuasan kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan hubungan sosial. Perilaku sebagai bagian dari komunikasi pada setiap orang akan berbeda-beda disebabkan oleh latar belakang budaya yang berbeda. Karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dari hasil warisan generasi ke generasi. (Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss 1996:237)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakangnya sendiri atau dengan kata lain berfikir secara subjektif. Untuk menghindari kesalahpahaman, tidak hanya memahami budaya sendiri, manusia juga dituntut secara objektif untuk mengenali perbedaan dan keunikan budaya orang lain.



KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keragaman adalah fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan sosial, dan ini merupakan konsekuensi alami dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Keragaman ini dapat menjadi aset berharga yang mencerminkan kekayaan suatu daerah atau negara, tetapi juga dapat menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Konflik horizontal, konflik sosial, dan disintegrasi nasional sering terjadi dalam masyarakat majemuk, dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembangunan di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Multikulturalisme adalah ideologi yang dianggap dapat memberikan solusi untuk berbagai masalah yang terkait dengan keragaman budaya. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, saling pengertian dan kerjasama sangat penting untuk mengatasi dampak negatif dari integrasi nasional. Paradigma hubungan timbal balik dalam masyarakat multikultural mengharuskan tiga kompetensi normatif, yaitu:

1. Kompetensi kebudayaan adalah pengetahuan yang memungkinkan individu yang terlibat dalam tindakan komunikatif.
2. Kompetensi kemasyarakatan adalah tatanan sosial yang memungkinkan individu yang terlibat dalam tindakan komunikatif untuk membangun solidaritas.
3. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu untuk berbicara dan bertindak, serta berpartisipasi dalam proses pemahaman timbal balik sesuai dengan konteks tertentu, sambil menjaga integritas pribadi mereka dalam berbagai interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, 2016. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Andrew E. Sikula, 2017. Komunikasi Bisnis. Surakarta: Erlangga
- Anwar, Rostini 2018. *Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Pelajar Asli Papua dengan Siswa Pendetang di Kota Jayapura*. Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
- Deddy Mulyana, 2015. Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Ermawan, Donny 2017. Jurnal Kajian Lemhanas RI. *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia*. Jakarta
- Fatimah et al., 2021. Fastabiq: Jurnal Studi Islam ISSN 2723-0228 Vol. 2 No. 1 Bulan Juni Tahun 2021 Halaman: 30-44. *Konsep Dasar Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Fridiyanto, 2022. *Mengelola Multikulturalisme Agama, Politik, Pendidikan, Sosial dan Budaya. CV. Literasi Nusantara Abadi*
- Ginting, Edwardo, 16020200551 (2020). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Skripsi Thesis, Universitas Quality.
- H.A.R. Tilaar, 2004. *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan dalam Hubeis*, Musa 2020. *Globalisasi dan Jaringan Internasional*. UT



- Junaidi. (2006). Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural. Jurnal LIlmu Budaya, Vol 3 (1), 1–65.
- Koentjaraningrat, 1982. *Pengantar Antopologi*. Jakarta: Aksara Baru, 80.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8 (1)
- Mujiburrohman, 2008. *Mengislamkan Indonesia: Representasi dan Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,) 64-65.
- Musa 2015:6. Vol. 3 No. 3. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Universitas Syiah Kuala
- Muthmainah, Laily 2007. Jurnal Filsafat Vol.17, Nomor 1. *Globalisasi Dari Perspektif Kritis*. Universitas Gadjah Mada
- Porteous et al., 2019. *Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 237
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. Jurnal Farabi, 10 (1), 1–14. *Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo. h 9-10.